

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPS adalah bidang studi yang mempelajari masalah sosial di masyarakat yang dilihat dari berbagai aspek. IPS menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan bermasyarakat dan diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan secara umum merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Jadi, pendidikan merupakan hak dasar dari setiap orang untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku.

Pendidikan sebagai tempat kegiatan pembelajaran akan membentuk interaksi antara siswa dengan guru. Siswa di didik agar menjadi insan yang berilmu dan berakhlak. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat keadaan siswa menjadi senantiasa belajar dengan baik dan menyenangkan. Siswa sebagai manusia yang akan mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran tentunya harus merasakan hal yang

menyenangkan. Sekolah sebagai tempat belajar diharapkan menjadi bagian yang selalu di nantikan oleh siswa.

Dalam belajar terdapat rasa dan dorongan untuk mengetahui sesuatu yang baru dan mencernanya sebagai pengetahuan verbal ataupun nonverbal. Dalam belajar tidak selalu ada yang mengajar karena manusia secara personal dapat belajar dari berbagai objek atau benda yang dilihatnya.

Pemikiran merupakan proses daya pikir yang bisa menghukumi realita apa saja, dengan cara mengaitkan realita tersebut dengan informasi awal mengenai sesuatu itu. Proses pemikiran hanya mengenal satu metode saja yang tegak diatas empat pilar. Proses menghukumi realita sesuatu tidak mungkin terlaksana kecuali dengan terpenuhinya semua pilar tersebut. Tidak adanya satu pilar saja mengakibatkan ketidakmungkinan terjadinya proses berpikir dan ketidakmampuannya untuk sampai pada hukum atas realita tersebut. Empat pilar tersebut adalah: realita (*al-waqi'*), informasi awal (*al-ma'lumat as-sabiqah*) mengenai realita tersebut, penginderaan (*al-ihsas*) terhadap realita, dan otak (*ad-dimagh*) yang layak untuk mengaitkan informasi dengan realita tadi. ('Athiyat, 2013:55).

Proses pembelajaran disekolah adalah sebuah kegiatan berpikir massal yang dilakukan oleh keseluruhan masyarakat sekolah dengan salah satu tujuannya adalah mengetahui hasil dari potensi bidang akademik siswa. Dengan demikian, kebenaran akan proses berpikir perlu ditanamkan terutama di dalam jiwa – jiwa pendidik. Maka, berpikir merupakan sebuah metode tertentu dalam penelitian atau pembahasan, yang terjadi dalam rangka mengetahui hakikat sesuatu yang ditelitinya, dengan cara memindahkan penginderaan atas sebuah realita melalui alat indera ke dalam otak, dengan adanya informasi awal yang digunakan untuk menjelaskan realita tersebut sehingga bisa ditetapkan status hukum realita tadi. Otak mengeluarkan status hukum atas realita itu, dan status hukum inilah yang disebut dengan pemikiran. Jadi, pemikiran merupakan status hukum atas suatu realita.

Upaya demi upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar terus dilakukan. Hal ini merupakan tantangan alami yang dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya telah dilakukan, banyak pula keberhasilan telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kini terlihat adanya bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh cenderung rendah. Disekolah, siswa di didik agar menjadi insan yang berilmu dan berakhlak baik. Tentunya, sedari awal memasuki dunia pendidikan jenjang dasar, diupayakan menanamkan 'apa tujuan sekolah'. Bila tujuan sekolah telah tertanam, maka siswa akan berjalan sesuai tujuannya. Sebab itu, peran orangtua menanamkan dasar pemikiran sangatlah dibutuhkan. Juga guna menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak.

Dalam mendorong dan mendukung tujuan pendidikan, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, satu diantaranya penggunaan metode pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada efektivitas proses pembelajaran. Adapun orientasinya pada siswa belajar. Metode pembelajaran yang digunakan hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai bakat dan kemampuan masing – masing. Metode pembelajaran yang digunakan juga bukanlah metode yang berpihak pada sisi tertentu saja, yakni guru. Melainkan, metode yang menjadikan belajar siswa memiliki kesan dan memahamkan.

Metode pembelajaran diupayakan mampu menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih menghindari upaya penuangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan cara (metode) yang membuat siswa dapat belajar secara optimal. Dalam artian sesuai dengan tingkat kemampuan masing – masing. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula. (Basri 2015:97).

Demikian adanya, guru dapat membuat program pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dan metode *Two Stay Two Stray* sebagai alternatif mengajar.

Termuat dalam buku 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 karangan Shoimin (2014:209) dijelaskan bahwa :

Think Pair Share merupakan strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaannya. Metode *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa.

Dipaparkan juga oleh Shoimin (2014:222), bahwa metode pembelajaran

Dua Tinggal Dua Tamu adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Untuk menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu, perlu dipahami keadaan metode pembelajaran tersebut, baik kemampuan maupun tatacaranya. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.

Ilmu pengetahuan sosial berhubungan dengan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta kehidupan demokrasi. Hakikat ilmu pengetahuan merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, sebab metode yang digunakan tidak inovatif sesuai perkembangan. IPS bukanlah tergolong pelajaran yang sulit, hanya saja kesulitan itu sendiri muncul karena tidak sampainya siswa pada taraf memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini memicu tumbuhnya rasa malas untuk mengetahui lebih pelajaran IPS tersebut. Guru sama halnya seperti melambatkan bahkan mematikan hal – hal mendasar dari belajar, seperti membaca dan berpikir sehingga hasil belajar IPS siswa cenderung rendah. Maka, pelajaran yang diterima hanya menjadi sebatas pengetahuan “hari ini” saja tanpa melekat dengan lama.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar siswa dengan menggunakan dua metode belajar. Tujuan dari peneliti menggunakan dua metode ini adalah, tidak terlepas dari keingintahuan untuk mengetahui metode manakah yang dapat menghantarkan hasil belajar siswa agar lebih berkualitas. Tidak hanya berorientasi pada mencari hasil, namun peneliti juga ingin menjadikan proses belajar mengajar dikelas menjadi lebih menyenangkan bagi seluruh yang terlibat di dalamnya.

Dengan melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul

“Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan Metode *Think Pair Share* dan Metode *Two Stay Two Stray* di Kelas VA dan VB SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017 / 2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapatlah dibuat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa di kelas VA dan VB SD Negeri 101767 Tembung.
2. Penggunaan metode yang tidak variatif pada saat proses belajar IPS, berakibat pada rendahnya pemahaman siswa dalam memahami pelajaran IPS.
3. Pembelajaran IPS yang cenderung tidak menyenangkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka perlu pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah “Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan Metode *Think Pair Share* dan Metode *Two Stay Two Stray* Pada Materi Pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi di Kelas VA dan VB SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017 / 2018”.

1.4. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* di kelas VA SDN 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* di kelas VB SDN 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dan metode *Two Stay Two Stray* di kelas VA dan VB SDN 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* di kelas VA SDN 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa siswa dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* di kelas VB SDN 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dan metode *Two Stay Two Stray* di kelas VA dan VB SDN 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memberikan alternatif jenis metode untuk pembelajaran IPS siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mengetahui bahwa metode *Think Pair Share* dan metode *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai upaya untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan menyesuaikan diri pada lapangan pekerjaan secara nyata dilingkungan pendidikan sekolah.

THE
Character Building
UNIVERSITY